

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desain biasa diterjemahkan sebagai *seni terapan*, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata "desain" bisa digunakan baik sebagai *kata benda* maupun *kata kerja*. Sebagai kata kerja, "desain" memiliki arti "proses untuk membuat dan menciptakan obyek baru". Sebagai kata benda, "desain" digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau berbentuk obyek nyata. Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetik dan berbagai macam aspek lainnya, yang biasanya datanya didapatkan dari riset, pemikiran, *brainstorming*, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya. Akhir-akhir ini, proses (secara umum) juga dianggap sebagai produk dari desain, sehingga muncul istilah "*perancangan proses*" (doc. wikipedia).

Desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan. Tatahan fisik di atas dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan langkah sekaligus mengatur bentuk aktifitas kita, memelihara aspirasi kita dan mengekspresikan ide-ide yang menyertai segala tindakan kita. Oleh sebab itu, maksud dan tujuan desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi,

memperkaya nilai estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior.

Dalam proses mendesain itu pula terdapat keunikan tersendiri yaitu bahwa proses desain itu tidak selalu menuju pada satu jawaban yang pasti dan benar. Bahkan seringkali diperoleh lebih dari satu solusi yang tepat untuk menjawab suatu permasalahan dalam desain.

Sebuah desain dianggap baik dan bagus menurut pendapat perancangannya, *klien* nya atau orang lain yang dan menggunakan desain tsb, karena salah satu dari beberapa alasan sebagai berikut:

1. Sebuah desain dianggap bagus sebab telah memenuhi fungsinya dengan baik, atau dapat dinyatakan desain berhasil.
2. Sebuah desain dianggap bagus sebab biaya murah, ekonomis, efisien dan tahan lama.
3. Sebuah desain dianggap bagus sebab tampak indah secara estetis.
4. Sebuah desain dianggap bagus sebab dapat menimbulkan kembali perasaan dan ingatan akan suatu waktu dan tempat yang berarti.

Kadang-kadang, kita menilai suatu desain sebagai sebuah desain yang bagus karena kita berpendapat bahwa desain tersebut mengikuti mode desain yang sedang populer. Beberapa desain dianggap bagus juga karena dianggap mudah dimengerti dan diterima oleh umum. Desain yang sukses biasanya dapat menyampaikan lebih dari satu pesan sehingga dapat menarik perhatian orang banyak.

Setiap desain bertujuan untuk menyusun secara teratur bagian demi bagian menjadi satu tatanan yang utuh demi maksud-maksud tertentu. Dalam desain interior, elemen-elemen yang dipilih kemudian ditata menjadi pola tiga dimensi sesuai dengan garis-garis besar fungsi, estetika dan perilakunya. Hubungan antar-elemen yang terbentuk dari pola-pola ini pada akhirnya menentukan kualitas visual dan kecocokan fungsi suatu interior, dan mempengaruhi bagaimana kita memahami dan menggunakannya.

Dari dulu manusia sudah tertarik untuk menghias ruang huniannya

maupun lingkungan kerjanya. Karena semakin banyaknya minat masyarakat terhadap desain, khususnya Desain Interior, Universitas Kristen Maranatha membentuk Program Studi Desain Interior untuk memenuhi perkembangan zaman dan minat masyarakat tersebut.

Selain pendidikan formal yang didapat, untuk mengembangkan bakat dan memberikan persiapan seorang mahasiswa desain sebelum terjun langsung dalam dunia kerja yang sebenarnya, mahasiswa harus melalui tahap kerja praktik yang dibimbing oleh seorang dosen dan juga pembimbing di tempat praktikan bekerja. Kerja praktik memberikan mahasiswa pembelajaran baru bagaimana arti kerja yang sebenarnya, dan bagaimana mahasiswa diwajibkan terlibat di dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian, mereka akan lebih memahami dan siap dengan dunia kerja yang sesungguhnya.

Penulis sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Desain Interior, diharapkan juga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Maka dari itu, penulis mengikuti kuliah kerja praktik ini. Pada mata kuliah ini, penulis mengalami banyak hal, dimulai dari pencarian tempat kerja praktik, proses desain, sampai direalisasikannya desain tersebut. Kerja praktik ini dilaksanakan di P.T. Tiga Reka Persada. Perusahaan ini terletak di Taman Holis Indah C2/3, Bandung.

1.2 Lingkup Pekerjaan

Penulis selaku praktikan, melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang desainer interior, dimana penulis diizinkan untuk terlibat secara langsung dalam setiap proses pekerjaan, di bawah bimbingan seorang pimpinan, yang merupakan seorang desainer dan juga *project manager* perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, praktikan diajarkan bagaimana merancang suatu proyek dan membuat gambar kerja.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kerja praktik ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas

mengenai dunia kerja yang sebenarnya, termasuk mengetahui ruang lingkup kerja seorang desainer interior.

2. Mendapatkan gambaran yang sesungguhnya mengenai berbagai hal yang akan dihadapi di lapangan saat mulai memasuki dunia kerja.
3. Belajar beradaptasi di lingkungan yang baru dimana lingkungan tersebut merupakan lingkungan profesional yang harus dihadapi di dunia kerja.
4. Mengenali dan belajar menghadapi karakter klien yang akan dihadapi di lapangan.

Penulis juga membagikan pengalamannya dalam mengikuti kerja praktik ini dengan tujuan:

1. Sebagai salah satu bentuk pengawasan kerja praktik yang telah dilakukan oleh penulis selama ini.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi penulis, perusahaan, dan pembaca.
3. Menjadi sumber inspirasi, wawasan dan pengetahuan bagi pembaca yang akan terjun ke dunia kerja.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan ini, penulis mengumpulkan data melalui metode- metode sebagai berikut:

1.4.1 Penelitian Lapangan

Untuk memperoleh data-data primer, penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pembimbing dan klien. Kemudian penulis mendapatkan jawaban dalam bentuk saran dan kritikan melalui pertemuan-pertemuan yang membahas permasalahan yang dihadapi dalam proses kerja beserta solusinya.

1.4.2 Penelitian Pustaka

Data sekunder diperlukan dalam penulisan laporan ini untuk melengkapi data primer. Penulis menggunakan berbagai data yang berasal dari situs internet, majalah, dan laporan-laporan lain untuk menyempurnakan isi laporan kerja praktik ini.

1.5 Sistematika Penyajian

Makalah skripsi ini disusun menjadi 4 bab yang mempunyai garis besar sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang menjelaskan Latar Belakang, Lingkup Pekerjaan, Tujuan, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penyajian.

BAB II PROFIL PERUSAHAAN, dimana penulis menambahkan tentang sejarah perusahaan serta identitas dimana penulis bekerja praktik. Dalam profil dijelaskan segala sesuatu tentang perusahaan, meliputi visi misi perusahaan, data perusahaan, bidang usaha, struktur organisasi, dan alur kerja.

BAB III HASIL KERJA PRAKTIK, penulis memaparkan apa yang ada pada saat kerja praktik, proyek yang dikerjakan, hingga proses dan prosedur pengerjaan.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN, penulis merangkum kesimpulan tentang hasil kerja praktik dan saran yang diperlukan dalam pelaksanaan kerja praktik tersebut.